

Editorial Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan
Volume 17, No. 2 Tahun 2024

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan (JPKP) Volume 17 No. 2 Tahun 2024 sediannya terbit pada Desember 2024, tapi mengalami keterlambatan dan baru dapat terbit pada pertengahan 2025 ini. Selain kendala teknis akibat pembaruan sistem *open journal system* (OJS) yang memerlukan sejumlah penyesuaian agar lebih ramah pengguna, proses kurasi artikel juga menjadi tantangan tersendiri. Seiring meningkatnya peringkat akreditasi jurnal, jumlah naskah yang masuk juga meningkat signifikan. Hal ini memerlukan proses seleksi, reviu, serta penyuntingan yang lebih cermat agar publikasi yang dihadirkan tetap memenuhi standar kualitas, baik dari sisi substansi maupun teknis penulisan. Selain itu, sejak Volume 17 No. 2, 2024, JPKP melakukan perubahan templat artikel dari dua kolom menjadi satu kolom untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini penerbitan ilmiah dan kemudahan penataan serta keterbacaan.

JPKP Volume 17 No. 2 Tahun 2024 menyajikan 6 (enam) artikel dengan topik yang beragam. Enam topik tersebut yaitu: 1) "Asesmen Diagnostik Matematika: Mendesain Pembelajaran Efektif Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa SMK"; 2) "Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"; 3) "Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Penerapan Disiplin Positif: Tinjauan Teoretis dan Praktis"; 4) "Optimalisasi Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter"; 5) "Persepsi Mahasiswa terhadap Integrasi Kurikulum Bisnis Tekstil Halal dalam Pembelajaran Berbasis Projek"; dan 6) "Perubahan Muatan Sejarah Dunia dalam Kurikulum Nasional".

Artikel pertama ditulis oleh Tri Sedya Febrianti dan Robiatun Nisa dengan judul "Asesmen Diagnostik Matematik: Mendesain Pembelajaran Efektif Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa SMK". Penelitian ini mengeksplorasi kesiapan siswa untuk belajar Matematika pada materi lingkaran dengan melakukan analisis hasil tes diagnostik kognitif dan nonkognitif, serta memberikan rekomendasi desain pembelajaran untuk meningkatkan capaian pembelajaran lingkaran. Hasil tes diagnostik kognitif menunjukkan, siswa memiliki kesiapan belajar dalam kategori "cukup baik" dengan rata-rata tingkat kesiapan 48,62% dengan rincian sebagai berikut: (1) 60,3% siswa memahami definisi lingkaran, (2) 54,9% mampu menggambar lingkaran, (3) 44,1% menganalisis garis singgung dengan baik, (4) 54,4% siswa mampu memahami busur, juring, serta temberang lingkaran, dan (5) 29,4% mampu menerapkan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. Artinya, dalam hal penerapan konsep untuk pemecahan masalah, sebagian besar siswa masih memiliki tantangan. Selanjutnya pada hasil tes diagnostik nonkognitif terhadap aspirasi siswa menunjukkan, siswa menganggap materi lingkaran sulit dipahami. Dari hasil tersebut perlu perbaikan kualitas pembelajaran, di antaranya dengan meningkatkan minat dan motivasi siswa, menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, serta pembelajaran yang menggugah rasa ingin tahu siswa, seperti penggunaan metode *discovery learning*.

Artikel kedua ditulis oleh Ihwan Fauzi dan Samrin berjudul "Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Tulisan ini memberikan gambaran strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks program peningkatan mutu pendidikan melalui program Sekolah Penggerak. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, upaya peningkatan mutu oleh kepala sekolah masih menemui kendala, yaitu: kurangnya guru yang kompeten, serta tantangan dalam memperoleh dukungan aktif dari internal dan eksternal sekolah dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu di sekolah. Adapun strategi kepala sekolah untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis, serta melaksanakan fungsi supervisi. Sedangkan dalam membangun hubungan yang baik dengan internal dan eksternal, kepala sekolah selalu menekankan kultur interaksi yang bersifat kekeluargaan dan mengayomi. Berkaca dari hasil tersebut, program peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya pendampingan terus menerus agar kepala sekolah dapat lebih optimal menjalankan perannya.

Artikel ketiga berjudul “Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Penerapan Disiplin Positif: Tinjauan Teoretis dan Praktis” ditulis oleh Ahmad Rofi Suryahadikusumah. Penelitian ini mengungkap latar belakang teoretis kebijakan disiplin positif dan mengidentifikasi keterampilan komunikasi antarpribadi yang dibutuhkan berdasarkan kajian praktik baik terkait penerapan disiplin positif. Hasil penelitian ini makin bermakna karena terdapat persepsi umum bahwa hukuman dan konsekuensi cukup efektif dalam menegakkan disiplin. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan komunikasi antarpribadi dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi antarpribadi memudahkan guru dan siswa dalam memahami kebutuhan dan menerima nilai-nilai universal. Komunikasi antarpribadi menunjang dua proses utama disiplin positif, yaitu menentukan keyakinan kelas dan melakukan restitusi. Keterampilan komunikasi antarpribadi yang dibutuhkan dalam penerapan disiplin positif meliputi pelibatan siswa, penerimaan terhadap sikap dan perspektif siswa, serta fokus pada solusi dan memberikan penguatan positif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pengelolaan perilaku siswa melalui restitusi dan pengembangan modul pelatihan guru dalam penerapan disiplin positif.

Artikel keempat berjudul “Optimalisasi Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, ditulis oleh Agus Darwanto, Enas, dan Oyon Saryono. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh manajemen sekolah dalam menguatkan karakter peserta didik pasca-pandemi COVID-19 dengan mengidentifikasi kendala dan solusinya. Penelitian dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Cilacap. Sebelum pandemi COVID-19, SMP tersebut berhasil menguatkan karakter peserta didik hingga 98,9%. Namun, ketika pandemi, proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga implementasi penguatan pendidikan karakter menurun menjadi 70%. Solusi yang ditempuh adalah optimalisasi fungsi manajemen melalui konsep POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*) yang diintegrasikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan kapasitas guru, serta pengintensifan pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan karakter. Melalui upaya ini, tingkat implementasi meningkat menjadi 75% pada 2021 dan 80% pada 2022. Integrasi antara penerapan penguatan pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan langkah terkoordinasi terbukti berhasil meningkatkan capaian belajar, karakter, serta prestasi peserta didik.

Artikel kelima dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Integrasi Kurikulum Bisnis Tekstil Halal dalam Pembelajaran Berbasis Projek” ditulis oleh Febrianti Nurul Hidayah dan Amarria Dila Sari. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap integrasi kurikulum bisnis tekstil halal dalam pembelajaran berbasis projek (PjBL), yang diterapkan pada Program Studi Rekayasa Tekstil di Universitas Islam Indonesia. Pandemi COVID-19 memicu perubahan signifikan dalam pendidikan kewirausahaan, mengharuskan peralihan cepat dari instruksi tatap muka ke format *online* (daring). Dalam konteks ini, PjBL muncul sebagai metode yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap penerapan PjBL, khususnya terkait peningkatan kreativitas, kesadaran diri, dan efikasi diri. Namun, muncul pula beberapa tantangan, seperti literasi keuangan dan kerja sama tim yang memerlukan perbaikan dalam penerapan PjBL di masa mendatang.

Terakhir, artikel keenam adalah “Perubahan Muatan Sejarah Dunia dalam Kurikulum Nasional” yang ditulis oleh Iman Zanatul Haeri, Abrar, dan Kurniawati. Penelitian ini menganalisis konten sejarah dunia dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat dinamika perubahan konten sejarah dunia dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Perubahan struktur pada Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sempat menghilangkan lingkup materi sejarah dunia. Perubahan tersebut terjadi dalam tiga tahapan. Saat kurikulum prototipe yang merupakan cikal bakal Kurikulum Merdeka diterapkan pada Program Sekolah Penggerak, sejarah dunia masih diajarkan. Kemudian ketika Kurikulum Merdeka diterapkan kepada sekolah-sekolah di luar Sekolah Penggerak pada 2022-2024, sejarah dunia tidak lagi diajarkan akibat perubahan Capaian Pembelajaran. Perubahan terakhir pada struktur dan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka 2024 mengembalikan sejarah dunia dalam mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut. Temuan lainnya, sepanjang pengembangan Kurikulum Merdeka, tidak tersedia buku teks sejarah dunia. Penelitian ini merekomendasikan, perlu dilakukan revisi terhadap struktur dan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk memperkuat kedudukan muatan sejarah dunia. Selain itu, perlu segera menyediakan buku teks sejarah dunia sebagai acuan dalam pembelajaran.

Jakarta, Juli 2025

JURNAL PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Volume 17 Nomor 2/2024

Daftar isi

1. Asesmen Diagnostik Matematika: Mendesain Pembelajaran Efektif Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa SMK Tri Sedya Febrianti, Robiatun Nisa.....	81
2. Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ihwan Fauzi, Samrin.....	99
3. Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Penerapan Disiplin Positif: Tinjauan Teoretis dan Praktis Ahmad Rofi Suryahadiksumah	113
4. Optimalisasi Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Agus Darwanto, Enas, Oyon Saryono.....	127
5. Persepsi Mahasiswa terhadap Integrasi Kurikulum Bisnis Tekstil Halal dalam Pembelajaran Berbasis Projek Febrianti Nurul Hidayah, Amarria Dila Sari	141
6. Perubahan Muatan Sejarah Dunia dalam Kurikulum Nasional Iman Zanatul Haeri, Abrar, Kurniawati	153